BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan Manusia adalah sebuah proses pembangunan yang bertujuan agar mampu memiliki lebih banyak pilihan, khususnya dalam pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Pembangunan manusia sebagai ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan dibentuk melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan dan kehidupan yang layak; dan masing-masing dimensi direpresentasikan oleh indikator.(UNDP & BPS, 2015).

Pembangunan manusia berarti pertumbuhan yang positif dan perubahan dalam tingkat kesejahteraan. Hal tersebut harus terjadi pada semua aspek kehidupan, baik ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan. Kalimat pembuka pada *Human Development Report* (HDR) edisi pertama yang dipublikasikan oleh *United Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 secara jelas menekankan arti pentingnya pembangunan yang berpusat pada manusia yang menempatkan manusia sebagai tujuan akhir, dan bukan sebagai alat pembangunan.

Menurut *Human Development Report* (1990) manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif.

Hal ini tampaknya merupakan suatu kenyataan yang sederhana. Tetapi hal ini seringkali terlupakan oleh berbagai kesibukan jangka pendek untuk mengumpulkan harta dan uang.

Konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diperkenalkan pertama kali oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990. Indonesia mulai menghitung IPM pada tahun 1996. Sejak itu, IPM dihitung secara berkala setiap tiga tahun. Namun, sejak 2004 IPM dihitung setiap tahun untuk memenuhi kebutuhan Kementerian Keuangan dalam menghitung Dana Alokasi Umum (DAU). Indikator yang digunakan dalam meghitung IPM di Indonesia sampai saat ini meliputi angka harapan hidup saat lahir yang mewakili dimensi umur panjang dan hidup sehat, harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah yang mewakili dimensi pengetahuan, serta pengeluaran per kapita yang mewakili dimensi standar hidup layak.(BPS, 2015, hlm. 1).

Pembangunan manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum.(BPS, 2015).

Perkembangan pembangunan manusia dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan, IPM Indonesia pada tahun 2019 sebesar 71,92. Angka tersebut mengalami peningkatan dari hasil IPM Indonesia tahun 2014 yaitu sebesar 68,90. Dari perbedaan yang

signifikan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembangunan manusia di Indonesia selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1

Pertumbuhan IPM di Indonesia tahun 2014-2019

Tahun	IPM	Pertumbuhan (%)
2014	68,90	0,73
2015	69,55	0,94
2016	70,18	0,91
2017	70,81	0,90
2018	71,39	0,82
2019	71,92	0,74

Sumber : https://www.bps.go.id

Dari perkembangan IPM di Indonesia yang terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, perkembangan IPM di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 sebesar 72,03 yang mengalami kenaikan 1,02% dari tahun 2018. Dimana, Provinsi Jawa Barat memiliki nilai IPM tertinggi kedua di Pulau Jawa. Provinsi Jawa Barat terdiri dari 27 Kabupaten dan Kota, yang masing-masing Kabupaten dan Kota tersebut memiliki nilai IPM yang relatif tinggi pada tahun 2019 dan relatif selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pembangunan manusia di Provinsi Jawa Barat terus mengalami kenaikan dan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 menempati peringkat ke-10 secara nasional.

Pada pelaksanaan otonomi daerah, pemerintahan daerah memiliki sumber-sumber pendapatan pendanaan pelaksanaan daerah yang terdiri: 1) Pendapatan Asli Daerah, 2) Dana Perimbangan, 3) Pinjaman Daerah, serta 4) Lain-Lain Penerimaan yang sah. Dalam Undang-undang No 33 Tahun 2004 Dana Perimbangan merupakan pendanaan daerah yang bersumber dari APBN yang terdiri atas Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil. Dana perimbangan yang selain dimaksudkan untuk membantu daerah dalam mendanai kewenangannya, juga bertujuan untuk mengurangi ketimpangan sumber pendanaan pemerintahan antara pusat dan daerah serta untuk mengurangi kesenjangan pendanaan pemerintahan antar-daerah. Peningkatan pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil, dan belanja modal memungkinakan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) apabila pengalokasian dana tersebut tepat dan berjalan sesuai sasaran (Sarkoro dan Zulfikar, 2016)

Upaya Pemerintahan Daerah untuk meningkatkan Pembangunan Manusia tidak terlepas dari bagaimana pemerintahan itu mengalokasikan pendapatan daerahnya untuk meningkatkan Pembangunan Manusia di Daerah seperti bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Terlebih lagi pada era Desentralisasi saat ini, adanya pelimpahan wewenang dalam mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya dari pemerintah pusat kepada daerah otonom (UU Nomor 32 Tahun 2004), dengan itu mengindikasikan bahwa pemerintahan daerah dapat mampu memanfaatkan sumber daya

daerahnya masing-masing dan dialokasikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. *World Bank* (1997) dalam Khusnaini (2006: 66) menyatakan bahwa pemberian otonomi daerah melalui desentralisasi fiskal dan kewenangan daerah diharapkan dapat memberikan keleluasaan kepada daerah dalam melaksanakan pembangunan daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam pembangunan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat diperlukan dana yang cukup besar dalam pelaksanaannya, agar indeks pembangunan manusia bisa terus meningkat dan kesejahteraan dari masyarakatnya pun menjadi naik. Indeks pembangunan manusia sangat penting bagi suatu daerah arena dari nilai IPM yang ada suatu daerah bisa meningkatkan kekurangan yang ada didaerahnya. Dari nilai IPM suatu daerah bisa menunjukan bagaimana keadaan pendidikan, kesehatan dan ekonomi suatu daerah. Dana yang digunakan dalam penaikan nilai indeks pembangunan manusia didapat dari APBN yang telah disetorkan ke setiap daerah dalam APBD, dan dana tersebut dialokasikan ke setiap aspek yang dibutuhkan dalam pelaksanaan otonomi daerah yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 33 tahun 2004.

Meningkatnya Dana Perimbangan yang ada pada pemerintahan daerah memungkinkan pula terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia serta jika pengalokasian dana tersebut tepat sasaran dan berjalan dengan semestinya. Hubungan antara Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus dengan Pembangunan Manusia

sangat erat kaitannya, karena apabila dana tersebut dialokasikan secara optimal dan jelas digunakan untuk peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat di suatu pemerintahan daerah (Sarkoro dan Zulfikar, 2016).

Dana Alokasi Umum yang dialokasikan ke setiap pemerintahan daerah yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan keuangan daerah tersebut sesuai dengan Undang-Undang yang diatur oleh pemerintah pusat dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan pelayanan yang ada kepada masyarakat yang menggunakan layanan itu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan ditingkatkannya Dana Alokasi Umum di setiap daerah juga dapat meningkatkan pelayanan yang ada dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat juga akan meningkatkan angka Indeks Pembangunan Manusia di daerah tersebut (Adel, Henri, dan Halmawati, 2019).

Dana Alokasi Khusus yang diberikan pemerintah pusat kepada setiap pemerintah daerah digunakan untuk mendanai kebutuhan daerah dalam kegiatan khusus yang dilakukan setiap pemerintahan daerah. Pemerintahan daerah mengalokasikan dana alokasi khusus untuk peningkatan pembangunan infrastruktur yang dapat menunjang kegiatan setiap masyarakat terkait tiga faktor penting yang mempengaruhi pencapaian kenaikan indeks pembangunan manusia di daerah setiap tahunnya (Adel, Henri, dan Halmawati, 2019).

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat diperjelas lagi dengan beberapa bukti empiris yang penulis masukkan dari penelitian-penelitian terdahulu

yang berhubungan dengan penelitian yang penulis teliti, diantaranya sebagai berikut:

Puji Lestari, Sudati Nur Sarfiah, dan Panji Kusuma Prasetyanto (2016) meneliti tentang Analisis Pengaruh DAU, DAK, dan DBH Terhadap IPM di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Kedu tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil menunjukan bahwa indeks pembangunan manusia mampu dijelaskan oleh dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil secara simultan, selanjutnya indeks pembangunan manusia dipengaruhi signifikan oleh dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil secara simultan. Namun secara parsial menunjukan bahwa dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan dana alokasi khusus dan dana bagi hasil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Erika Apulina Sembiring (2019) meneliti tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Sumatera Utara. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan metode analisis data yang menggunakan data panel atau *pooling least square* (PLS). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode data panel yang merupakan penggabungan *data cross section* dan *data time series*. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Pendapatan Asli Derah (PAD) berpengaruh positif terhadap Inpres Desa

Tertinggal sedangkan Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh negatif terhadap Inpres Desa Tertinggal.

Riva Ubar Harahap (2018) meneliti tentang Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Kab/Kota Propinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis data yang digunakan adalah *multiple regresi linear* (analisis regresi). Hasil pengujian Statistik dapat disimpulkan bahwa dana alokasi umum dan dana alokasi khusus mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) secara bersamaan. Demikian juga, hasil tes membuktikan bahwa dana alokasi umum sebagian mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM). Hasil pengujian dana alokasi khusus juga sebagian mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM).

Muhammad Yafiz Zaufi, Taufeni Taufik, dan Restu Agusti (2016) meneliti tentang Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening di 12 Kabupaten/Kota Se-Provinsi Riau. Hasil dari penelitian ini bagaimana indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau mempengaruhi Desentralisasi Fiskal, Dana Aloksi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pendapatan Asli Daerah.

Maria Utami (2017) meneliti tentang Pengaruh Pendapat Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Penellitian ini menggunakan teknik pengambilan

sampe dengan *Purposive Sampling* yang kemudian dikumpulkan dengan metode studi observasi dan metode studi pustaka dengan teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil secara simultan menunjukan bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Risha Amalia (2016) meneliti tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Survey pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Periode 2012-2014). Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sementara Dana Alokasi Khusus (DAK) tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Rahman (2016) meneliti tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Jeneponto (Perspektif Ekonomi Islam). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana. Hasil

penelitian diperoleh bahwa Pendapatan Asli Daerah (Variabel X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Variabel Y).

Hastu Sarkoro dan Zulfikar (2016) meneliti tentang Pengaruh Belanja Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Aloksai Khusus dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Empiris pada Pemerintahan Provinsi se-Indonesia Periode 2012-2014). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Hasil analisis menunjukan bahwa secara parsial Belanja Daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sedangkan Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Secara simultan Belanja Daerah, Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Indek Pembangunan Manusia (IPM).

Evi Restiany (2019) meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintahan Daerah Terhadap Pembangunan Manusia (Survei Pada Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian observasi nonpartisipan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah, Rasio Kemandirian Keuangan Daerah, Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah, dan Rasio Efektivitas

Pajak Daerah mengalami fluktuasi setiap tahunnya sedangkan untuk Rasio Derajat Desentralisasi dan Pembangunan Manusia mengalami kenaikan setiap tahunnya. Secara parsial Rasio Derajat Desentralisasi berpengaruh positif signfikan terhadap Pembangunan Manusia. Sedangkan empat variabel independen yang lain tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Manusia. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Manusia.

Junaidi, M. Pudjiharjo, Ghozali Maski, dan Moh. Khusaini (2013) meneliti tentang *The Impact of Fiscal Decentralization on Local Economic Development in East Java*. Penelitian ini menggunakan alat analisis statistik SEM (*Structural Equation Modeling*) untuk mengidentifikasi pengaruh desentralisasi fiskal, pembangunan manusia pembangunan fisik, dan faktor-faktor input terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara Desentralisasi Fiskal terhadap Pembangunan Manusia dan menunjukan efek negatif antara Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal.

Doli Muhammad Ja'far Dalimunthe, Fadli, dan Iskandar Muda (2015) meneliti tentang *A Study On The Impact Of Government Complexity And Regional Government's Size On Human Development Index In North* Sumatera, Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara simultan dan parsial bahwa kompleksitas pemerintah dan variabel ukuran pemerintah daerah

secara bersamaan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara.

Timbul Hamonangan Simanjutak dan Imam Mukhlis (2015) meneliti tentang *Empirical Study about The Interaction Between Equalization Funds, Regional Financial, and Human Development Index in Regional Economic*. Penelitian ini menggunakan teknik data regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa Dana Perimbangan memiliki efek langsung negatif terhadap kapasitas fiskal, kapasitas fiskal memiliki efek langsung positif terhadap mandiri secara finansial, kapasitas fiskal tidak memiliki pengaruh langsung negatif terhadap struktur pengeluaran pemerintah daerah, ketergantungan finansial berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, ketergantunan finansial efek langsung positif pada struktur pengeluaran pemerintah daerah, dan struktur pengeluaran pemerintah daerah memiliki efek langsung negatif pada Indek Pembangunan Manusia.

Risma Niswaty, Johanna Mano dan Haedar Akib (2015) meneliti tentang *An Analysis Of The Publik Service Performance Based On Human Development Index In Makasar City,* Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pada era otonomi daerah Indeks Pembangunan Manusia merupakan proksi yang ideal untuk mengukur kinerja pemerintah daerah, termasuk kota Makasar, berdasarkan hasil pengolahan data, kinerja pelayanan publik dari pemerintah Kota Makasar cukup baik, tetapi diharapkan tidak membuat pemerintah kota cepat puas tetapi digunakan sebagai pemicu untuk berkinerja lebih baik di masa depan.

Singgih Riphat, Hadi Setiawan, dan Sofia Arie Damayanty (2016) meneliti tentang *Casuality Analysis Between Financial Performance And Human Development Index: A Case Study Of Provinces In Easter* Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan tes *Granger Casuality*. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kinerja keuangan sebagian besar tidak memiliki hubungan sebab akibat dengan IPM kecuali untuk beberapa proksi di beberapa provinsi. Berdasrkan hasil ini, terdapat indikasi bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pemerintah provinsi, terutama di Indonesia Timur, tidak boleh hanya menekankan pada pencapaian kinerja keuangan mereka. Pemerintah Pusat juga tidak boleh menganggap kinerja keuangan daerah sebagai indikator utama dalam menilai pencapaian mereka dan menentukan alokasi transfer daerah.

Freska Gousario dan Christiana Fara Gharmastuti (2015) meneliti tentang *Regional Financial Performance And Human Development Index Based On Study In 20 Counties/Cities Level 1 Region.* Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Rasio kemandirian keuangan daerah berpengaruh positif dan signifkan tehadap IPM, Rasio Efektivitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, Rasio efisiensi keuangan daerah tidak berpengaruh siginifikan terhadap IPM, dan Rasio belanja harmoni keuangan daerah tidak berpengaruh positif terhadap IPM.

Eva Wulandari, Muhamad Wahyudi, dan Utpala Rani (2018) meneliti tentang *Effect of Original Local Government Revenues, General Allocation*

Funds, Special Allocation Funds, Share Funds, Other Legal Revenues, Budget Surplus/Deficit to Human Development Index Through Captal Expenditures: Case Study of Regencies/Municipalities in Indonesia. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Hasil empiris menunjukan bahwa Pendapadatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Hukum Lainnya, dan Sisa/Defisit Anggarah berpengaruh langsung terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dana Saham tidak mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.

Regina, Bahar Sinring, dan Arifin (2020) meneliti tentang *Analysis The Effect of Poverty, General Allocation Fund and Economic Growth to Human Development Index (HDI) in* Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Pooled Data.* Hasil penelitian menemukan bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan negatif terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia, dana alokasi umum berpengaruh signifikan positif terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan dan berhubungan negatif dengan indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia.

Muhammad Afrizal Yusuf, dan Arid Afendi (2020) meneliti tentang *The Effect of Transfer Funds to Regions and Village Funds on Human Development Index in Districts of West Java Province in* 2015-2018. Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa dana bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dana alokasi khusus berpengaruh

positif namun tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan dana alokasi umum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Agus Sunarya Sulaeman, dan Novi Andriyanto (2021) meneliti tentang Optimalisasi Pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Untuk Mendorong Pertumbuhan Pembagunan Daerah di Indonesia. Analisis data penelitian ini menggunakan Indeks Pembangunan Manusia untuk mengukur pertumbuhan pembangunan, dan menggunakan regresi data panel dari realisasi DAK Kabupaten/Kota per bidang se Indonesia, ditambah faktor pertumbuhan daerah dan lokasi daerah. Hasil analisis mengindikasikan bahwa dampak DAK bidang Industri Kecil Menengah, Kesehatan dan KB serta Transportasi berpengaruh positif, dan DAK bidang kelautan dan Perikanan, Pendidikan, Perumahan Air Minum Sanitasi berpengaruh negatif, dan DAK bidang Pertanian tidak berpengaruh.

Hesty Handayani (2020) meneliti tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2018). Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil Penelitian menunjukan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana BAgi Hasil (DBH), tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Searah dengan uraian diatas, penelitian yang dilakukan pada dasarnya merujuk pada penelitian sebelumnya dengan memiliki persamaan dan perbedaan antara lain:

Tabel 1.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian Penulis

No	Nama, Tahun, Judul, dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1	Puji Lestari, Sudati Nur Sarfiah, dan Panji Kusuma Prasetyanto (2016) "Analisis Pengaruh DAU, DAK, dan DBH Terhadap IPM di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Kedu Tahun 2012-2016"	Variabel Independen: Pengaruh DAU dan DAK Variabel Dependen: IPM	Variabel Independen: Pengaruh DBH Metode Analisis : Pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM)	Menunjukan bahwa indeks pembangunan manusia mampu dijelaskan oleh dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil secara simultan, selanjutnya indeks pembangunan manusia dipengaruhi signifikan oleh dana alokasi umum, dana	DINAMIC : *Directory Journal of Economics* Vol. 1 No. 1

				alokasi khusus, dan dana bagi hasil secara simultan. Namun secara parsial menunjukan bahwa dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan dana alokasi khusus dan dana bagi hasil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.	
2	Erika Apulina Sembiring (2019) "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana	Variabel Independen: Pengaruh Dana Alokasi Umum, dan	Variabel Independen: Pendapatan Asli Daerah Metode	Pendapatan Asli Derah (PAD) berpengaruh positif terhadap Inpres Desa Tertinggal	*Accumulated Journal*, Vol. 1 No. 2 July 2019.

	Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Sumatera Utara”	Dana Alokasi Khusus Variabel Dependen: Indeks Pembangunan Manusia	Analisis: Data Panel atau *Pooling Least Square* (PLS)	sedangkan Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh negatif terhadap Inpres Desa Tertinggal.	ISSN: 2656-4203
3	Riva Ubar Harahap (2018) “Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Kab/Kota Propinsi Sumatera Utara”	Variabel Independen: Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Variabel Dependen: Indeks Pembangunan Manusia Metode Analisis: Analisis Linier Berganda	-	Pengujian Statistik dapat disimpulkan bahwa dana alokasi umum dan dana alokasi khusus mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) secara bersamaan. Demikian juga, hasil tes membuktikan bahwa dana alokasi umum sebagian mempengaruhi indeks	KITABAH: Vol. 2. No. 1 Januari – Juni 2018

				pembangnana manusia (IPM). Hasil pengujian dana alokasi khusus juga sebagian mempengaruhi indeks pembangnan manusia (IPM).	
4	Muhammad Yafiz Zaufi, Taufeni Taufik, dan Restu Agusti (2016) "Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening di	Variabel Independen: Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Variabel Dependen: Indeks Pembangunan Manusia	Variabel Independen: Desentralisasi Fiskal, Pendapatan Asli Daerah Variabel Depnden: Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening.	Indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau mempengaruhi Desentralisasi Fiskal, Dana Aloksi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pendapatan Asli Daerah.	Jurnal Ekonomi: Vol. 24, No. 3 September 2016 p-ISSN: 0853-7593 e-ISSN: 2715-6877

	12 Kabupaten/Kota Se-Provinsi Riau”				
5	Maria Utami (2017) “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia”	Variabel Independen: Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Variabel Dependen: Indeks Pembangunan Manusia Metode Analisis: Analisis Linier Berganda	Variabel Independen: Pendapatan Asli Daerah	Secara parsial menunjukan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil secara simultan menunjukan bahwa	*Repository* UPN Veteran Jakarta

				Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.	
6	Risha Amalia (2016) "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Survey pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Periode 2012-2014)"	Variabel Independen: Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Variabel Dependen: Indeks Pembangun a Manusia	Variabel Independen: Pendapatan Asli Daerah Metode Analisis: Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi.	Menunjukan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sementara Dana Alokasi Khusus (DAK) tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.	*Electronic Theses and Dissertati ons* Universita s Muhamma diyah Surakarta
7	Rahman (2016) "Pengaruh Pendapatan Asli	Variabel Dependen: Indeks	Variabel Independen; Pendapatan	Diperoleh bahwa Pendapatan Asli	*Repository* Universita s Islam

	Daerah (PAD) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Jeneponto (Perspektif Ekonomi Islam)"	Pembangunan Manusia	Asli Daerah Metode Analisis: Regresi Linier Sederhana Dalam Perspektif Ekonomi Islam.	Daerah (Variabel X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Variabel Y).	Negeri Alauddin Makasar
8	Hastu Sarkoro dan Zulfikar (2016) "Pengaruh Belanja Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Empiris pada Pemerintahan Provinsi se-Indonesia Periode 2012-2014)"	Variabel Independen: Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Variabel Dependen: Indeks Pembangunan Manusia	Variabel Independen: Belanja Daerah, Pendapatan Asli Daerah Merode: Studi Empiris Metode Analisis: Pengujian Asumsi Klasik Sebelum Melakukan Pengujian	Secara parsial Belanja Daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sedangkan Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).	*Electronic Theses and Dissertations* Universitas Muhammadiyah Surakarta.

			Hipotesis. Pengujian Hipotesis Menggunakan Regresi Linier Berganda dengan Uji t, Uji F, dan UJi Koefesien Determinasi.	Secara simultan Belanja Daerah, Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Indek Pembangunan Manusia (IPM).	
9	Evi Restiany (2019) "Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintahan Daerah Terhadap Pembangunan Manusia (Survei Pada Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat)"	Variabel dependen: Pembangunan Manusia	Variabel independen: Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah, Rasio Kemandirian Keuangan Daerah, Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah, dan Rasio Efektivitas	Menunjukan bahwa Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah, Rasio Kemandirian Keuangan Daerah, Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah, dan Rasio Efektivitas Pajak Daerah mengalami fluktuasi setiap tahunnya sedangkan untuk	Perpustakaan Universitas Siliwangi (tidak diterbitkan)

		Pajak Daerah.	Rasio Derajat Desentralisasi dan Pembangunan Manusia mengalami kenaikan setiap tahunnya. Secara parsial Rasio Derajat Desentralisasi berpengaruh positif signfikan terhadap Pembangunan Manusia. Sedangkan empat variabel independen yang lain tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Manusia. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap

				Pembangunan Manusia.	
10	Junaidi, M. Pudjiharjo, Ghozali Maski, dan Moh. Khusaini (2013) "*The Impact of Fiscal Decentralization on Local Economic Development in East Java"*	Variabel dependen: Pembangunan Manusia	Variabel: Desentralisasi Fiskal, pertumbuhan ekonomi Metode analisis: Sensus Alat Analisis: SEM (*Structural Equation Modeling*)	Adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara Desentralisasi Fiskal terhadap Pembangunan Manusia dan menunjukan efek negatif antara Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal.	*IOSR Journal Of Humanities And Social Science* (IOSR-JHSS) Vol.13, No.1 (Jul.-Aug. 2013) PP 01-07 e-ISSN: 2279-0837, p-ISSN: 2279-0845
11	Doli Muhammad Ja'far Dalimunthe, Fadli, dan Iskandar Muda (2015) "*A Study On The Impact Of Government*	Variabel Dependen: Indeks Pembangunan Manusia	Variabel Independen: Kompleksitas Pemerintah dan Ukuran Pemerintah Daerah	Secara simultan dan parsial bahwa kompleksitas pemerintah dan variabel ukuran pemerintah daerah secara bersamaan	*European Journal of Accounting Auditing and Finance Research*, Vol.3 No.1,

	Complexity And Regional Government's Size On Human Development Index In North Sumatera, Indonesia"		Metode Analisis: Survey	mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara	PP1-19, Januari 2019
12	Timbul Hamonangan Simanjutak dan Imam Mukhlis (2015) "*Empirical Study about The Interaction Between Equalization Funds, Regional Financial, and Human Development Index in Regional Economic*."	Variabel Dependen: Indeks Pembangunan Manusia	Variabel Indpenden: Dana Perimbangan Variabel Intervening: Kapasitas Fiskal, Kemandirian Fiskal, Dan Struktur Pengeluaran Pemerintahan Daerah Metode Analisis: Sensus	Dana Perimbangan memiliki efek langsung negatif terhadap kapasitas fiskal, kapasitas fiskal memiliki efek langsung positif terhadap mandiri secara finansial, kapasitas fiskal tidak memiliki pengaruh langsung negatif terhadap struktur pengeluaran pemerintah daerah, ketergantungan finansial	*International Journal of Economcs and Finance*; Vol. 7, No. 1;2015 ISSN 1916-971X e-ISSN 1916-9728 *Published by Canadian Center of Science and Education*

				berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, ketergantunan finansial efek langsung positif pada struktur pengeluaran pemerintah daerah, dan struktur pengeluaran pemerintah daerah memiliki efek langsung negatif pada Indek Pembangunan Manusia.	
13	Risma Niswaty, Johanna Mano dan Haedar Akib (2015) "*An Analysis Of The Publik Service Performance Based On Human Development*	Variabel: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Metode Analisis: Survey	Variabel: Pelayan Publik Alat Analisis: Analisis Deskriptif	Pada era otonomi daerah Indeks Pembangunan Manusia merupakan proksi yang ideal untuk mengukur kinerja	I J A B E R, Vol.13, No,6 (2015): 4395-4403

	Index In Makasar City, Indonesia"			pemerintah daerah, termasuk kota Makasar, berdasarkan hasil pengolahan data, kinerja pelayanan publik dari pemerintah Kota Makasar cukup baik, tetapi diharapkan tidak membuat pemerintah kota cepat puas tetapi digunakan sebagai pemicu untuk berkinerja lebih baik di masa depan.	
14	Singgih Riphat, Hadi Setiawan, dan Sofia Arie Damayanty (2016) "*Casuality Analysis Between Financial Performance*	Variabel Dependen: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Metode Analisis: Survey	Variabel Inpenden: Rasio Kemandirian Keuangan Daerah, Rasio Efektivitas PAD, Rasio Pengeluaran	Kinerja keuangan sebagian besar tidak memiliki hubungan sebab akibat dengan IPM kecuali untuk beberapa proksi di beberapa	Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Kementrian Keuangan Indonesia. Vol. 20

And Human Development Index: A Case Study Of Provinces In Easter Indonesia”	, dan Rasio Pertumbuhan Alat Analisis: tes *Granger Causality*	provinsi. Berdasrkan hasil ini, terdapat indikasi bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pemerintah provinsi, terutama di Indonesia Timur, tidak boleh hanya menekankan pada pencapaian kinerja keuangan mereka. Pemerintah Pusat juga tidak boleh menganggap kinerja keuangan daerah sebagai indikator utama dalam menilai pencapaian mereka dan menentukan	No.3 (Desember 2016)

				alokasi transfer daerah.	
15	Freska Gousario dan Christiana Fara Gharmastuti (2015) "*Regional Financial Performance And Human Development Index Based On Study In 20 Counties/Cities Level 1 Region"*	Variabel Dependen: Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Variabel Independen: Rasio kemandirian keuangan daerah, rasio efektivitas PAD, rasio efesiensi PAD, dan rasio PAD Metode Analisis: Sensus	Rasio kemandirian keuangan daerah berpengaruh positif dan signifkan tehadap IPM, Rasio Efektivitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, Rasio efisiensi keuangan daerah tidak berpengaruh siginifikan terhadap IPM, dan Rasio belanja harmoni keuangan daerah tidak berpengaruh positif terhadap IPM.	*Journal The WINNERS*, Vol.16 No.2, September 2015: 152-165
16	Eva Wulandari, Muhamad Wahyudi, dan	Variabel Independen: Dana	Variabel Independen: Pendapatan	Pendapadatan Asli Daerah, Dana Alokasi	*Review of Integrative Business*

	Utpala Rani (2018) "*Effect of Original Local Government Revenues, General Allocation Funds, Special Allocation Funds, Share Funds, Other Legal Revenues, Budget Surplus/Deficit to Human Development Index Through Captal Expenditures: Case Study of Regencies/Municipalities in* Indonesia"	Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Variabel Dependen: Indeks Pembangunan Manusia	Asli Daerah, Dana Saham, Pendapatan Hukum Lainnya, dan Anggaran Surplus/Defisit Alat Analisis: Analisis Jalur	Umum, Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Hukum Lainnya, dan Sisa/Defisit Anggarah berpengaruh langsung terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dana Saham tidak mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.	*and Economics Research*, Vol. 7, *Supplementary Issue* 2, (2018). ISSN: 2304-1013 (ONLINE); 2304-1269 (CDROM); 2414-6722 (Print)
17	Regina, Bahar Sinring, dan Arifin (2020) "*Analysis The Effect of Poverty, General Allocation Fund*	Variabel Independen: Dana Alokasi Umum Variabel Dependen:	Variabel Independen: Pengaruh Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi	Kemiskinan berpengaruh signifikan negatif terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia,	*Journal Economic Research*: *Economic Resources* Vol. 3 No. 1, September

	and Economic Growth to Human Development Index (HDI) in Indonesia"	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Metode Analisis: *Pooled* Data	dana alokasi umum berpengaruh signifikan positif terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan dan berhubungan negatif dengan indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia.	2020 ISSN: 2620-6169
18	Muhammad Afrizal Yusuf, dan Arid Afendi (2020) "*The Effect of Transfer Funds to Regions and Village Funds on Human Development*	Variabel Dependen: Indeks Pembangunan Manusia	Variabel Independen: Transfer dana ke daerah dan dana desa	Dana bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dana alokasi khusus berpengaruh positif namun	*Journal of Islamic Accounting and Finance Research*; p-ISSN: 2715-0428; e-ISSN:

	Index in Districts of West Java Province in 2015-2018”			tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan dana alokasi umum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.	2714-8122; Vol. 2 No. 2 (2020), 153-168
19	Agus Sunarya Sulaeman, dan Novi Andriyanto (2021) “Optimalisasi Pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Untuk Mendorong Pertumbuhan Pembagunan Daerah di Indonesia”	Variabel Dependen : Dana Alokasi Khusus Teknik analisis data : Regresi Data Panel	Variabel Independen: Pertumbuhan Pembangunan Daerah	Mengindikasikan bahwa dampak DAK bidang Industri Kecil Menengah, Kesehatan dan KB serta Transportasi berpengaruh positif, dan DAK bidang kelautan dan Perikanan, Pendidikan, Perumahan Air Minum Sanitasi berpengaruh negatif, dan	Jurnal Aplikasi Akuntansi (JAA) p-ISSN: 2549-158X; e-ISSN: 2622-2434; Vol. 5 No. 2 April 2021

				DAK bidang Pertanian tidak berpengaruh.	
20	Hesty Handayani (2020) "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2018)"	Variabel Independen: Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Variabel Dependen: Indeks Pembangunan Manusia	Variabel Independen: Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil Teknik Analisis : Linier Regresi Berganda	Menunjukan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana BAgi Hasil (DBH), tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.	*Repositiry* Universitas Muhammadiyah Surakarta

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Dana Perimbangan yang meliputi Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus serta Pembangunan Manusia dengan judul "**Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pembangunan Manusia (Survey pada**

Pemerintahan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2019)".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasakan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat di identifikasikan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

a. Bagaimana Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pembangunan Manusia pada Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.
b. Bagaimana pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pembangunan Manusia baik secara parsial maupun simultan pada Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui bagaimana analisis pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pembangunan Manusia.
b. Untuk mengetahui bagaimana analisis pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Pembangunan Manusia.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis mengharapkan bahwa hasil penelitian yang diteliti dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait yaitu :

a. Manfaat teoritis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam Sektor Pemerintahan Publik, baik pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah khususnya dalam Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Serta sebagi tolak ukur maupun gambaran mengenai pengembangan pembangunan manusia di Provinsi Jawa Barat.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penulis mengharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari permasalahan yang diteliti, terutama dalam bidang ilmu Akuntansi Pemerintahan Sektor Publik dan lebih khususnya mengenai Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan lebih lanjut dan dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai pengaruh dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap pembangunan manusia.

3. Bagi instansi

Diharapkan hasil dari penelitian ini digunakan sebagai bahan masukkan untuk membantu meningkatkan kebijakan pemerintah dalam upaya

pemanfaatan pengalokasian dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan pengembangan pembangunan manusia di Provinsi Jawa Barat.

1.5 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Dikarenakan penelitian tidak dilakukan secara langsung ke lapangan dan hanya menggunakan data-data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) dan *website* resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, maka tidak ada lokasi khusus yang dijadikan patokan sebagai lokasi penelitian.

1.5.2 Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama kurang lebih 11 bulan, yang dimulai dari bulan Februari 2021 sampai dengan bulan Desember 2021. Adapun jadwal kegiatan penelitian ini bisa dilihat pada lampiran 1.